

Peran Struktur Modal dan Tata Kelola Perusahaan Perbankan di Indonesia

Lu'lu'ul Jannah¹; Dekeng Setyo Budiarto²; Baniady Gennody Pronosokodewo^{3*}; Annisa Amalia Sholihah⁴

¹Universitas Negeri Yogyakarta

^{2,3,4}Universitas PGRI Yogyakarta

*Corresponding author: baniady@upy.ac.id

Received: 25 Agustus 2025

Revised: 04 Oktober 2025

Accepted: 12 November 2025

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini memiliki tiga model penelitian untuk menganalisis pengaruh komite audit independen dan *financial leverage* terhadap *tax aggressiveness* dan nilai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung komite audit independen dan *financial leverage* terhadap *tax aggressiveness* dan nilai perusahaan, tetapi juga menelaah hubungan kausalitas di antara variabel-variabel tersebut untuk melihat apakah *tax aggressiveness* berperan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh *leverage* dan komite audit independen, serta bagaimana interaksi antarvariabel tersebut pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder dan menggunakan teknik penyampelan *purposive sampling* dengan sampel 47 perusahaan perbankan selama 7 tahun. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan 3 model regresi

Temuan: Hasil analisis regresi linier model pertama yaitu menyatakan bahwa *financial leverage* berdampak negatif terhadap komite audit independen; pengujian model kedua menunjukkan bahwa *financial leverage* berdampak negatif pada *tax aggressiveness*, sedangkan komite audit independen tidak berdampak pada *tax aggressiveness*; dan pengujian model ketiga menunjukkan bahwa komite audit independen berdampak negatif terhadap nilai perusahaan

Orisinalitas: Pendekatan ini memberikan kontribusi akademis baru, karena menghubungkan aspek tata kelola perusahaan, struktur pendanaan, dan kebijakan pajak dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif dengan tiga model penelitian. Model penelitian pertama yaitu model regresi yang menguji pengaruh *financial leverage* terhadap komite audit independen; model penelitian kedua yaitu model regresi yang menguji pengaruh *financial leverage* dan komite audit independen terhadap *tax aggressiveness*; dan model penelitian ketiga yaitu model regresi yang menguji pengaruh komite audit independen terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, pada penelitian ini memiliki dua variabel dependen yaitu *tax aggressiveness* dan nilai perusahaan.

Kata kunci: Komite Audit independen, *Financial leverage*, Nilai Perusahaan, *Tax aggressiveness*

UBMJ

UPY Business and
Management Journal

Pendahuluan

Kontribusi sektor jasa keuangan khususnya perbankan dalam perekonomian terus meningkat, tetapi berdasarkan evaluasi persatuan Bank Umum Nasional (Perbanas) masih terdapat tantangan yang dihadapi yaitu rasio kredit macet dan likuiditas. Selain itu, perbankan mengalami perlambatan pertumbuhan atau mengalami pengetatan likuiditas sejalan dengan melambatnya pertumbuhan

dana pihak ke tiga yaitu masyarakat (Nugroho & Sugiyanto, 2022). Tingkat kepercayaan terhadap bank umum sangatlah penting untuk menjamin efisiensi dan keberhasilan dalam operasi dan pengembangan perbankan komersial. Namun, kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan khususnya di negara berkembang semakin terkikis dengan adanya kerentanan terhadap kesulitan keuangan sistematis dan volatilitas makroekonomi (Donnir et al., 2023). Berkurangnya kepercayaan terhadap bank dapat menurunkan kinerja perusahaan, oleh karena itu perbankan seharusnya bisa mematuhi prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang sehat yang dapat meningkatkan kinerja, daya saing serta nilai perusahaan (Tulung et al., 2018).

Pada pengambilan keputusan investasi, selain faktor eksternal yaitu makroekonomi terdapat faktor internal perusahaan yang dipertimbangkan sebagai indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang krusial karena menunjukkan kemampuan organisasi yang dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dalam memandang organisasi (Alghifari et al., 2022). Untuk mencapai nilai yang tinggi, perusahaan tidak hanya fokus pada maksimalisasi keuntungan saja, namun juga perlu memperhatikan kepentingan internal dan eksternal para *stakeholder* (Worokinasih & Zaini, 2020). Untuk bertahan hidup, perusahaan harus memaksimalkan nilai dan selalu berupaya memperbaiki berbagai kebijakan yang salah satunya dengan adanya kebijakan tata kelola (Abigail & Dharmastuti, 2022). Nilai perusahaan akan bertambah seiring dengan peningkatan tata kelola (Mardhiana, 2020).

Penerapan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) dinilai mampu memperbaiki citra perbankan yang buruk, melindungi kepentingan *stakeholder* serta menambah kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Perbedaan kepentingan dan kebutuhan pemangku kepentingan terhadap informasi tata kelola yang baik mengharuskan perbankan untuk memberikan informasi tata kelola yang mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan *stakeholder*. Pengungkapan informasi yang relevan akan meningkatkan kualitas pengungkapan suatu perusahaan (Purwanto et al., 2020). Komite audit independen sebagai salah satu wujud *corporate governance* merupakan unsur penting karena dapat memastikan transparansi dan kualitas tata kelola dalam laporan dan peningkatan kinerja (Alodat et al., 2023). Komite audit independen sebagai wujud tata kelola perusahaan merupakan kerangka teori yang secara umum menyatakan bahwa komite audit independen menjadi sub komponen lingkungan pengendalian yang dianggap sebagai landasan bagi semua komponen pengendalian internal lainnya, sehingga komite audit independen memainkan peran kunci dalam memantau ketidaksiesuaian manajemen dan dampak internal pengendalian (Ha, 2022).

Financial leverage memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham (Tahir et al., 2023). *Financial leverage* berkaitan dengan rasio dari seluruh hutang dan total modal yang digunakan, sehingga masalah keuangan yang disebabkan oleh struktur permodalan tidak hanya berdampak pada profitabilitas perusahaan tetapi juga mempengaruhi kondisi makroekonomi (Huynh et al., 2022). Perusahaan juga menggunakan kombinasi pembiayaan utang dan ekuitas untuk memperoleh biaya modal terendah dengan tujuan memaksimalkan keuntungan dan tetap kompetitif di pasar (Daruwala, 2023). Akibatnya entitas yang lebih utama menggunakan pembiayaan ekuitas akan mempunyai laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan pembiayaan hutang. Argumen tersebut logis karena biaya ekuitas bukan merupakan pengeluaran yang dapat dikurangkan dari pajak, sedangkan biaya pembiayaan hutang merupakan pengeluaran yang diperoleh ketika menghitung penghasilan kena pajak (Kimea et al., 2023).

Tax aggressiveness merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi pengeluaran perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya melalui serangkaian proses pemilihan alokasi sumber daya (Boussaidi & Hamed, 2015). Di Indonesia *tax aggressiveness* dilakukan dengan dua cara yaitu perencanaan pajak legal dan ilegal (Utaminingsih et al., 2022). Namun, yang menjadi permasalahan adalah perencanaan pajak oleh entitas sering kali menunjukkan tindakan perencanaan

pajak yang ilegal. Perusahaan biasanya menggunakan cara-cara ilegal untuk meminimalkan beban pajak seperti manajemen pendapatan, perataan laba, dan transfer pricing (Alkausar et al., 2023). Praktik perpajakan terjadi pada semua negara baik negara maju maupun negara berkembang dan banyak uang yang hilang akibat praktik tersebut.

Tax aggressiveness dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang mana pada penelitian ini *tax aggressiveness* dapat dipengaruhi oleh *financial leverage* dan audit komite independen. *Financial leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar beban bunga yang ditanggung perusahaan. Beban bunga ini bersifat *deductible* atau dapat mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga perusahaan dengan *leverage tinggi* cenderung memiliki insentif untuk memanfaatkan utang sebagai strategi perencanaan pajak (Utaminingsih et al., 2022). Sedangkan hasil penelitian di Oman menunjukkan bahwa perusahaan dengan presentase komite audit independen yang lebih banyak dapat mengurangi tingkat penghindaran pajak (Al Lawati & Hussainey, 2021). Komite audit independen merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang berfungsi secara optimal dalam menjaga integritas laporan keuangan, meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen, serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, teori keagenan menekankan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dapat mengurangi kecenderungan organisasi untuk menerapkan strategi penghindaran pajak dengan adanya komite audit independen.

Penelitian ini dilakukan karena temuan sebelumnya menunjukkan hasil yang beraneka ragam. Beberapa riset menunjukkan hubungan yang signifikan antara *leverage*, komite audit independen, pajak agresif dan nilai perusahaan (Alkausar et al., 2023; Mardhiana, 2020; Soewarno et al., 2017; Worokinasih & Zaini, 2020). Sementara hasil penelitian lain menunjukkan hubungan yang tidak signifikan (Ferriswara et al., 2022; Ha, 2022; Kimea et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada bank untuk melihat implikasinya pada kesehatan bank yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik terutama pada stabilnya penggunaan *financial leverage* dan komite audit independen yang optimal berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor, mendorong persepsi positif terhadap prospek usaha, dan akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Purwanto et al., 2020). Penelitian ini akan menganalisis tiga model penelitian yang saling berinteraksi dalam membentuk mekanisme tata kelola dan strategi keuangan perusahaan. Ketiga model penelitian itu yaitu (1) pengaruh *financial leverage* terhadap komite audit independen, (2) *financial leverage* terhadap komite audit independen terhadap *tax aggressiveness* dan (3) pengaruh komite audit independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2022. Gambar 1 menunjukkan bahwa model pada penelitian ini memiliki dua variabel dependen yaitu *tax aggressiveness* dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi yaitu mengombinasikan komite audit independen dan *financial leverage*, untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap *tax aggressiveness* dan juga nilai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah salah satu teori akuntansi yang banyak digunakan pada penelitian dengan obyek antara manajemen (agen) dengan investor (prinsipal) pada perusahaan *go public*. Teori ini merupakan kesepakatan antara prinsipal dan agen, karena mereka memiliki konflik kepentingan. Terjadinya konflik keagenan muncul karena adanya asimetris informasi yang disebabkan perbedaan informasi antara pemegang saham atau investor dengan manajemen. Dapat dikatakan bahwa investor kurang menguasai informasi pada perusahaan, sedangkan manajemen lebih mengetahui tentang informasi perusahaan secara keseluruhan (Utaminingsih et al., 2022). Teori ini membatasi pemangku kepentingan perusahaan dengan hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham,

tetapi manajemen perusahaan mempunyai beberapa kepentingan yang mencakup karyawan, pemerintah, pemasok, komunitas, dan serikat pekerja serikat pekerja (Donnir et al., 2023).

Berdasarkan teori keagenan, bank sebagai lembaga keuangan yang memegang dana publik memiliki potensi tinggi terjadi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham/pemilik (prinsipal). Pemilihan struktur modal khususnya tingkat *leverage* dapat memperburuk atau memperkecil konflik ini tergantung pada pengawasan dan mekanisme tata kelola yang ada (Ahmed et al., 2023) Tata kelola yang kuat, seperti komite audit independen dapat meningkatkan akuntabilitas dan meminimalkan pengambilan risiko yang berlebihan atau manipulasi laba (termasuk agresivitas pajak) oleh manajemen. Oleh karena itu, struktur modal dan tata kelola saling terkait dalam menentukan nilai perusahaan bank, di mana *leverage* tinggi tanpa pengelolaan yang tepat dapat menurunkan nilai (melalui peningkatan risiko), sedangkan *leverage* yang dikelola dengan baik melalui mekanisme tata kelola yang efektif dapat menjadi sumber penghematan pajak dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan (Lumbantoruan et al., 2025).

Penelitian ini menggunakan teori keagenan yang menjelaskan adanya hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) yang sering kali menimbulkan konflik kepentingan (Tahir et al., 2023). Komite audit independen berperan sebagai mekanisme tata kelola untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal dengan cara mengawasi praktik manajemen, termasuk dalam penggunaan *financial leverage* (Mardhiana, 2020). Penggunaan *financial leverage* yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik demi memperlihatkan kinerja keuangan yang baik, meskipun berisiko menimbulkan masalah jangka panjang (Ullah et al., 2023). Dalam konteks ini, *tax aggressiveness* dipandang sebagai bentuk perilaku oportunistik manajer untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan tujuan agar keuntungan perusahaan tidak berkurang terlalu banyak (Utaminingsih et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menguji bagaimana komite audit independen, *financial leverage*, dan *tax aggressiveness* saling berinteraksi dalam meningkatkan pendapatan yang berdampak pada nilai perusahaan, sehingga dapat menarik investor untuk mengkapitalisasi modalnya (Liong et al., 2023).

Hipotesis

Financial leverage yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat utang yang digunakan perusahaan dan diukur dengan rasio total utang terhadap total aset atau total utang terhadap ekuitas (Daruwala, 2023). Rasio *financial leverage* menunjukkan hubungan antara total aset dengan proporsi kepemilikan pemegang saham melalui pembiayaan utang atau debt extensive terhadap kegiatan perbankan (Ullah et al., 2023). Dalam perspektif teori keagenan, konflik antara agen dan prinsipal muncul akibat ketidakpastian dalam operasi usaha, di mana agen cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi di atas kepentingan pihak yang diwakilinya (Tahir et al., 2023). Penelitian di Tokyo menemukan bahwa tingkat *financial leverage* yang dipilih perusahaan dalam struktur modal menentukan jumlah utang yang dapat digunakan, dengan catatan jika pendapatan operasional perusahaan cukup andal, maka perusahaan dapat menanggung utang dalam jumlah besar tanpa mengganggu kesehatan keuangannya (Arhinful & Radmehr, 2023). Sementara itu, riset di Pakistan menunjukkan bahwa *financial leverage* secara signifikan menurunkan kinerja perusahaan pada masa krisis ekonomi, tetapi dampak tersebut dapat diminimalisasi melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik, khususnya melalui peran komite audit independen. Penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Frankfurt *Stock Exchange* periode 2002–2018 menyimpulkan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap komite audit independen, karena tingginya penggunaan utang dalam struktur modal meningkatkan risiko keuangan dan potensi perilaku oportunistik manajemen. Oleh karena itu, investor menuntut peran komite audit independen yang lebih kuat dalam melakukan pengawasan, menjaga transparansi, serta memastikan bahwa kebijakan leverage dijalankan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. (Abdullah & Tursoy, 2023).

H1: *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap komite audit independen

Tax aggressiveness merupakan perilaku perusahaan dalam melakukan perencanaan pembayaran pajak untuk memperoleh pajak yang rendah. *Tax aggressiveness* dapat menurunkan pembayaran pajak sehingga akan meningkatkan keuntungan secara signifikan. Kelemahan dari *tax aggressiveness* adalah akan mendapatkan sanksi dari pemerintah jika ditemukan penyelewengan ketika terjadi pemeriksaan, sehingga akan menurunkan harga saham (Reschiwati et al., 2022). Teori keagenan *untuk tax aggressiveness* merupakan salah satu bentuk moral hazard yang dilakukan agen untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan tujuan agar keuntungan perusahaan tidak berkurang terlalu banyak. Perencanaan pajak secara hukum disebut dengan penghindaran pajak yang berarti merupakan strategi untuk menurunkan beban pajak dengan menggunakan kelemahan dalam ketentuan perpajakan. Tidak semua tindakan *tax aggressiveness* dapat dikategorikan sebagai pelanggaran, karena bisa saja perusahaan melakukan perencanaan pajak, namun hanya memanfaatkan celah peraturan yang ada dalam peraturan perpajakan (Hajawiyah et al., 2022).

Leverage merupakan rasio antara pembiayaan utang terhadap pembiayaan ekuitas yang dapat memengaruhi strategi perusahaan dalam mengelola beban pajak. Keputusan perusahaan terkait struktur modal berdampak pada tingkat *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan di Afrika menggunakan keputusan pembiayaan melalui utang sebagai bagian dari perencanaan pajak guna menekan beban pajak yang harus dibayar (Kimea et al., 2023). *Financial leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam struktur pendanaannya, di mana semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar pula beban bunga yang ditanggung perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, *financial leverage* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*, karena manajemen sebagai agen memanfaatkan beban bunga utang yang bersifat *deductible* untuk menekan beban pajak perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan kepentingan pemegang saham sebagai prinsipal dalam upaya menekan beban pajak perusahaan (Utaminingsih et al., 2022).

H2: *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness*

Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* merupakan sarana yang efektif yang menunjukkan hak dan kewajiban *stakeholder* dalam suatu organisasi. Indikator utama dalam yang merupakan sarana tata kelola perusahaan adalah adanya transparansi dalam penggunaan sumberdaya (Tulung et al., 2018). Transparansi perusahaan dapat ditentukan dengan adanya komite audit yang dibuat oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab mengawasi jalannya proses perusahaan (Reschiwati et al., 2022). Berdasarkan surat edaran Bapepam Nomor: KEP-643/BL/2012 bahwa disebutkan komite audit pada suatu entitas publik paling sedikit beranggotakan tiga orang dan dipimpin oleh seseorang komisaris independen dengan dua orang anggota yang bukan merupakan perwakilan dari internal perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2011)

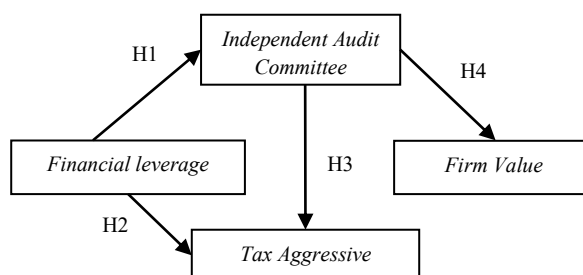
Teori keagenan menekankan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dapat mengurangi kecenderungan organisasi untuk menerapkan strategi penghindaran pajak dengan adanya komite audit independen. Otoritas pajak sering kali mendapatkan kesulitan mendeteksi tindakan oportunistik yang dilakukan perusahaan, sehingga tidak menutup kemungkinan jika terdapat informasi yang menyesatkan bagi otoritas pajak mengenai laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan (Alkausar et al., 2023). Tata kelola perusahaan juga dapat menurunkan tarif pajak yang efektif, sehingga sering terjadi praktik tata kelola yang baik untuk melakukan penghindaran pajak di Indonesia (Kalbuana et al., 2023) Hasil penelitian di Oman menunjukkan bahwa perusahaan dengan presentase komite audit independen yang lebih banyak dapat mengurangi tingkat penghindaran pajak (AlLawati & Hussainey, 2021). Hal ini mendukung dengan penelitian Dang & Nguyen, (2022) dan Ginting & Suryani, (2018) yang membuktikan dampak negatif komite audit independen terhadap *tax aggressiveness*.

H3: Komite audit independen berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness*

Nilai perusahaan sangat bermanfaat bagi pemegang saham karena naiknya nilai perusahaan akan diikuti dengan kenaikan kekayaan pemegang sehingga semakin tinggi harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan (Saluy et al., 2020). Meskipun nilai perusahaan ditentukan oleh keuntungan, tetapi kualitas laba yang rendah mengakibatkan keputusan para *stakeholder* laporan keuangan menjadi bias. Besarnya pendapatan yang dihasilkan perusahaan juga dapat mengganggu nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham, karena meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik investor untuk mengkapitalisasi modalnya (Liong et al., 2023).

Akhir-akhir ini isu tentang tata kelola perusahaan semakin menarik karena berkaitannya dengan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Tata kelola perusahaan merupakan factor utama yang dapat menarik investor sehingga menaikkan kinerja operasi dan daya saing perusahaan. Peningkatan tata kelola perusahaan meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi penilaian saham secara efektif (Mardhiana, 2020). Teori keagenan dalam komite audit independen menjelaskan bahwa pemilik perusahaan sebaiknya memberikan kewenangan kepada profesional yang ahli dalam bidangnya untuk menjalankan organisasi (Worokinasih & Zaini, 2020). Penelitian di Jerman menemukan bahwa tata kelola yang baik mendorong lebih banyak transparansi dan akuntabilitas bagi investor perusahaan dan memberi mereka bantuan untuk menanggapi kekhawatiran para pemangku kepentingan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Abdullah & Tursoy, 2023). Hasil penelitian di Indonesia pada perusahaan-perusahaan yang tergabung di BEI tahun 2016-2018 dan ASEAN corporate governance scorecard dinilai oleh Indonesia institute for corporate directorship menyatakan bahwa tata kelola perusahaan akan berdampak pada nilai perusahaan (Mardhiana, 2020).

H4: Komite audit independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder sebagai sumber analisis data. Penelitian ini memanfaatkan data perusahaan perbankan sub-sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia melalui <https://www.idx.co.id>. Populasi yang digunakan adalah seluruh perbankan yang berada di Indonesia periode 2016 sampai 2022. Penelitian ini memilih objek bank, karena memiliki kemampuan untuk penghimpun dana masyarakat sebagai tujuan memperoleh pendapatan dibandingkan dengan industri lainnya (Purwanto et al., 2020). Total jumlah perusahaan pada penelitian ini sebanyak 47 perusahaan perbankan dengan jumlah observasi sebesar 329 (47×7).

Penelitian ini mengambil teknik sampel yaitu *purposive sampling* dengan karakteristik tertentu terlebih dahulu. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022; 2) Perusahaan

perbankan yang secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2016-2022; 3) Perusahaan perbankan yang memiliki data laporan keuangan secara lengkap berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian pada periode 2016-2022. Penelitian ini menggunakan 3 model penelitian yang diuji menggunakan analisis regresi linier berganda yang mengintegrasikan variabel komite audit independen dan *financial leverage* dalam menjelaskan *tax aggressiveness* dan juga nilai perusahaan. Model penelitian pertama yaitu model regresi yang menguji pengaruh *financial leverage* terhadap komite audit independen; model penelitian kedua yaitu model regresi yang menguji pengaruh *financial leverage* dan komite audit independen terhadap *tax aggressiveness*; dan model penelitian ketiga yaitu model regresi yang menguji pengaruh komite audit independen terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, pada penelitian ini memiliki 2 variabel dependen yaitu *tax aggressiveness* dan nilai perusahaan.

Tabel 1. Definisi Variabel dan Variabel Operasional

Variabel	Pengukuran Variabel
<i>Financial leverage</i> /FL (X) (Daruwala, 2023)	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$
Komite Audit Independen/IAC (Y1) (Ferriswara et al., 2022)	$IAC = \frac{\text{Jumlah komite audit independen}}{\text{Jumlah anggota komite aduit}}$
<i>Tax Aggressive</i> /TA (Y2) (Reschiwati et al., 2022)	$ETR = \frac{\text{Biaya pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
Nilai perusahaan/FV (Z) (Ferriswara et al., 2022)	$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{laba per saham (EPS)}}$

Hasil dan Diskusi

Pemilihan Sampel

Berdasarkan target waktu yang telah ditetapkan selanjutnya peneliti melakukan tabulasi data penelitian yang kemudian akan dianalisis untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Langkah pertama adalah melakukan analisis terhadap karakteristik sampel penelitian, kemudian melakukan pengujian data dan terakhir adalah melakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Sesuai dengan model yang dikembagkan pada gambar 1, maka analisis regresi dilakukan dalam 3 tahap (3 model regresi). Hasil analisis karakteristik sampel ditunjukkan pada tabel 2, hasil pengujian statistic diskriptif pada tabel 3, hasil pengujian data pada tabel 4 dan pengujian hipotesis pada tabel 5.

Tabel 2. Karakteristik Pengambilan Sampel Penelitian

No	Karakteristik Penentuan Sampel	Total Sampel
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2022	47
2	Perusahaan perbankan yang secara berturut-turut tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2016-2022	(1)
3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data laporan keuangan secara lengkap berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian pada laporan keuangan tahun 2016-2022	(8)
	Jumlah perusahaan perbankan yang menjadi sampel	38
	Jumlah pengamatan sampel perbankan selama 7 periode penelitian (38×7)	266

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan bahwa standar deviasi pada nilai perusahaan sebesar 25.824,348 itu berbeda dengan standar deviasi lainnya. Standar deviasi menunjukkan bahwa seberapa baik penyebaran data kelompok tersebut. Untuk standar deviasi nilai perusahaan berbeda itu dikarenakan nilai minimum pada nilai perusahaan tersebut sebesar -60.240,964 yang terletak pada PT. Bank JTrust Indonesia tahun 2016 dan untuk nilai maximumnya sebesar 416.666,667 pada PT. Bank JTrust Indonesia tahun 2017. Hal ini diakibatkan adanya laba per saham dari tahun 2016 dan tahun 2017 yang mengalami kenaikan sebesar -114,46%. Laba per saham di PT. Bank JTrust Indonesia tahun 2016 sebesar -0,00083 dan kemudian naik pada tahun 2017 sebesar 0,00012, itu menunjukkan adanya kenaikan yang cukup signifikan pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini hanya menggunakan uji kelayakan berupa uji normalitas saja, dikarenakan penelitian ini menggunakan tiga model regresi dengan dua variabel dependen, sehingga untuk menentukan hasil hipotesis menggunakan analisis jalur dengan melihat signifikansi uji t (Yang et al., 2024). Hasil pengujian data untuk uji normalitas data menunjukkan nilai signifikansi pada uji Kolmogorov Smirnov adalah <5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas data ini dapat dianalisis lebih lanjut, karena penelitian ini memiliki sampel yang terbatas yaitu hanya perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan data pada tahun 2020 sampai dengan 2021 dimana pada tahun tersebut merupakan tahun munculnya pandemic Covid-19 yang menyebabkan keuangan di Indonesia tidak stabil, terutama di sektor Perbankan. Oleh karena itu, data yang digunakan berdampak pada tidak terdistribusi normal pada ketiga model penelitian ini. Walaupun penelitian ini tidak terdistribusi normal, namun dapat dilihat pada Tabel 5 yang menunjukkan nilai signifikansi uji F masing-masing model regresi <5%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwasanya masing-masing model regresi memiliki model yang fit, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis (Hafidzi et al., 2023).

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial leverage (FL)	266	0,193	16,079	5,500	2,669
Independent Audit committee (IAC)	266	0,143	0,800	0,563	0,133
Tax Aggressive (TA)	266	-0,443	4,738	0,238	0,361
Nilai perusahaan (FV)	266	-60.240,964	416.666,667	1.395,613	25.824,348
Valid N (listwise)	266				

Sumber: (Data diolah, 2024)

Tabel 4. Uji Normalitas Data

		Model 1 FL → IAC	Model 2 FL, IAC → TA	Model 3 IAC → FV
N		266	266	266
Normalitas Parameters	Mean	0,000	0,000	0,000
	Std. Deviation	0,129	0,358	25.620,760
Most Extreme Differences	Absolute	0,164	0,282	0,431
	Positive	0,075	0,282	0,431
	Negative	-0,164	-0,215	-0,351
Kolmogorov-Smirnov Z		2,682	4,600	7,037

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,001	0,000
-------------------------------	-------	-------	-------

Sumber: (Data diolah, 2024)

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan 3 model penelitian yaitu komite audit independen, *tax aggressiveness*, nilai perusahaan dan penelitian ini diuji dengan menggunakan uji hipotesis dengan signifikansi 5% yang dapat ditunjukkan pada Tabel 5. Pengujian hipotesis pertama yang menguji pengaruh *financial leverage* terhadap komite audit independen menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai *p value* pada model pertama <5% yang mengindikasikan bahwa *financial leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap komite audit independen. *Financial leverage* merupakan perbandingan utang dengan ekuitas dalam struktur modal, sehingga jika hutang meningkat, *financial leverage* meningkat (Abubakar, 2021). Rasio hutang yang tinggi di perusahaan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menaikkan biaya modal yang sangat penting bagi pemegang saham utama dan berperan sebagai faktor mendasar dalam proses pengambilan keputusan mereka (Noghondari & Noghondari, 2017). Jika perusahaan mempunyai *leverage* yang berlebihan, maka akan dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan utang perusahaan dapat mempengaruhi risiko keuangan, yang artinya jika hutang meningkat, maka pemilik kemungkinan akan memaksimalkan peran komite audit independen agar tidak menghadapi krisis keuangan (Kijkasiwat et al., 2022).

Hasil analisis terhadap hipotesis kedua yaitu *financial leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *tax aggressiveness* menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan *p value* <5%. Hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa *financial leverage* memberikan dampak negatif pada *tax aggressive*. Perusahaan yang memiliki *financial leverage* tinggi kemungkinan menanggung hutang yang besar. Hal ini mengungkapkan fakta bahwa dengan memasukan utang ke dalam struktur modal yaitu *financial leverage* dapat mengambil keuntungan dari manfaat pajak yang terkait dengannya, dan sebagian besar perusahaan membiayai operasinya dengan hutang ketika biaya modalnya lebih kecil dibandingkan tingkat pengembalian investasi. Oleh karena itu, dengan rasio yang tinggi, perusahaan mendapatkan banyak pendapatan uang daripada yang dibutuhkan untuk menutupi bunga (Arhinful & Radmehr, 2023). Peneliti lain menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi berdampak pada penurunan ETR, artinya perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi akan lebih agresif pajak (Kimea et al., 2023). Selain itu, dapat dikatakan bahwa manajemen sebagai agen memanfaatkan beban bunga utang yang bersifat *deductible* untuk menekan beban pajak perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan kepentingan pemegang saham sebagai prinsipal dalam upaya menekan beban pajak perusahaan (Utaminingsih et al., 2022).

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh pada *tax aggressiveness*. Hal tersebut ditunjukkan pada Tabel 5 bahwasanya nilai *p value* >5% yang mengindikasikan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Komite audit independen memiliki peran yang penting selain meningkatkan keuntungan perusahaan juga membatasi meningkatnya penghindaran pajak. Kehadiran komite audit independen akan meningkatkan reputasi dan mengurangi risiko jika tidak menerapkan praktik akuntansi yang baik dalam perusahaan (Al Lawati & Hussainey, 2021). Sebagian besar perusahaan perbankan mempunyai tingkat komite audit independen yang rendah, sehingga jumlah anggota komite audit independen di perusahaan tersebut masih sedikit. Tetapi jumlah komite audit independen pada perusahaan tidak mencegah terjadinya *tax aggressiveness*, dikarenakan temuan yang menyatakan manajemen perusahaan lebih mementingkan keuntungan pribadi. Oleh karena itu, tindakan *tax aggressiveness* dapat diminimalisasi apabila pemegang saham membentuk komite audit independen dengan jumlah yang memadai, sehingga fungsi pengawasan terhadap aktivitas tata

kelola perusahaan dapat berjalan secara optimal. Namun, pengawasan dan pemantauan yang dilakukan tersebut belum efektif sesuai perundang-undangan, sehingga keberadaan komite audit independen tidak dapat menurunkan tingkat *tax aggressiveness* perusahaan (Utaminingsih et al., 2022).

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa komite audit independen atau tata kelola berdampak negatif pada nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 yang menunjukkan bahwa nilai *p value* <5% dan memiliki beta negatif. Dapat dikatakan bahwa komite audit independen menurunkan nilai perusahaan. Di negara-negara berkembang dengan struktur kepemilikan yang cenderung terkonsentrasi, penerapan kode etik dan praktik tata kelola dapat memberikan dampak ganda terhadap kinerja, yaitu meningkatkan efisiensi atau justru menurunkan nilai perusahaan apabila dianggap hanya menambah biaya kepatuhan tanpa memberikan manfaat nyata bagi investor (Aluchna & Kuszewski, 2020). Pembentukan komite audit independen memang ditujukan untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, terutama bila anggota memiliki kompetensi dan latar belakang pendidikan yang memadai (Biçer & Şit, 2023). Namun, dalam praktiknya, keberadaan komite audit independen juga dapat menimbulkan biaya tambahan, memperpanjang proses pengambilan keputusan, serta berpotensi gagal memperoleh kepercayaan investor apabila mekanisme pengawasan tidak dijalankan secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa nilai-nilai *Good Corporate Governance* (GCG) yang diimplementasikan perusahaan, termasuk melalui kepemilikan manajerial yang tinggi, dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan (Worokinasih & Zaini, 2020; Mardhiana, 2020). Dengan demikian, meskipun komite audit independen berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mencegah praktik manajemen laba dan fraud, efektivitasnya sangat bergantung pada konteks tata kelola dan kualitas anggota. Oleh karena itu, dalam kondisi tertentu keberadaannya justru dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Meidawati & Puspita, 2023).

Komite audit independen pada dasarnya dibentuk untuk memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan melalui pengawasan yang ketat terhadap laporan keuangan dan kebijakan manajerial (Susandya & Suryandari, 2021). Namun, dalam beberapa kasus, komite audit independen justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena pengawasan yang terlalu ketat dari komite audit independen dapat membatasi fleksibilitas manajemen dalam mengambil keputusan strategis, termasuk dalam memanfaatkan peluang investasi maupun kebijakan pajak yang dapat meningkatkan keuntungan jangka pendek (Rosharlianti & Pratiwi, 2022). Selain itu, keberadaan komite audit independen yang besar juga dapat menimbulkan biaya keagenan tambahan, seperti biaya koordinasi, biaya rapat, dan birokrasi yang berlebihan, sehingga menekan efisiensi operasional perusahaan. Bagi investor, pengawasan yang berlebihan bisa dipersepsikan sebagai sinyal adanya masalah tata kelola atau tingginya risiko, sehingga menurunkan kepercayaan dan berimplikasi pada rendahnya nilai perusahaan (Sobhan et al., 2025).

Tabel 5. Uji Hipotesis

Model	Model 1 FL→AC	Model 2 FL, AC→TA	Model 3 AC→FV
FL	-0.011***	-0.018*	
AC		0.054	-0.125*
F Value	14.603**	2.482*	4.212*
Adj. R Square	0.049	0.019	0.016
Durbin-Waston	0.884	1.987	2.312

Informasi: *** sig. < 1%; ** sig. < 5%; * sig. < 10%

Simpulan

Penelitian ini menguji hipotesis dengan 3 model analisis regresi berganda yaitu komite audit independen, *tax aggressiveness* dan nilai perusahaan. Hasil analisis uji hipotesis (Uji t) pada model pertama menyatakan bahwa pada *financial leverage* berdampak negatif terhadap komite audit independen (H1 terdukung). Hal tersebut disebabkan oleh utang perusahaan tinggi yang berdampak pada risiko keuangan, yang artinya jika hutang meningkat, maka pemilik kemungkinan akan memaksimalkan peran komite audit independen agar tidak menghadapi krisis keuangan (Kijkasiwat et al., 2022). Pengujian pada model kedua menunjukkan bahwa *financial leverage* berdampak negatif pada *tax aggressiveness* (H2 terdukung). Hal tersebut disebabkan oleh *leverage* yang tinggi berkontribusi pada penurunan ETR, sehingga mendorong perusahaan lebih agresif dalam pajak. Kondisi ini terjadi karena manajemen sebagai agen memanfaatkan beban bunga utang yang bersifat *deductible* untuk menekan beban pajak, sejalan dengan kepentingan pemegang saham sebagai prinsipal (Kimea et al., 2023; Utaminingsih et al., 2022). Sedangkan komite audit independen tidak berdampak pada *tax aggressiveness* (H3 tidak terdukung). Hal tersebut disebabkan oleh tingkat efektivitas pengawasan yang belum optimal sesuai perundang-undangan menyebabkan keberadaannya belum mampu menurunkan tingkat *tax aggressiveness* perusahaan (Utaminingsih et al., 2022). Pada pengujian model ke 3 menunjukkan bahwa *audit committee* berdampak negatif terhadap *nilai perusahaan* (H4 terdukung). Meskipun komite audit independen berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, efektivitasnya sangat bergantung pada konteks tata kelola dan kualitas anggota, karena pengawasan yang berlebihan dapat menimbulkan biaya keagenan tambahan, membatasi fleksibilitas manajemen, serta dipersepsikan investor sebagai sinyal risiko sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Sobhan et al., 2025; Worokinasih & Zaini, 2020).

Pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu dapat dilihat pada uji normalitas yang menunjukkan ketiga model penelitian tidak berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini menggunakan data pada tahun 2020 sampai dengan 2021 dimana pada tahun tersebut merupakan tahun munculnya pandemic Covid-19 yang menyebabkan keuangan di Indonesia tidak stabil, terutama di sektor Perbankan. Oleh karena itu, data yang digunakan berdampak pada tidak terdistribusi normal pada ketiga model penelitian ini. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode observasi hingga mencakup kondisi sesudah pandemi Covid-19 agar distribusi data lebih stabil. Selain itu, penelitian ini tidak melihat keberagaman gender pada tata kelola perusahaan, dimana riset di Malaysia mengatakan bahwa keberagaman gender juga dapat meningkatkan kualitas diskusi dan kemampuan untuk memberikan pengawasan yang efektif terhadap pelaporan dan pengungkapan keuangan perusahaan (Siew Tee & Nizam, 2020). Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan kesetaraan gender pada tata kelola perusahaan karena kesetaraan gender meningkatkan pengambilan keputusan yang strategis (Hordofa, 2023).

Referensi

- Abdullah, H., & Tursoy, T. (2023). The Effect of Corporate Governance on Financial Performance: Evidence From a Shareholder-Oriented System. *Iranian Journal of Management Studies*, 16(1). <https://doi.org/10.22059/IJMS.2022.321510.674798>
- Abigail, A., & Dharmastuti, C. (2022). The Impact of Related Party Transactions on Firm Value In Indonesia: Moderating Role of Good Corporate Governance. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2135208>
- Abubakar, A. (2021). Financial Leverage and Financial Performance of Oil and Gas Companies in Nigeria: A Re-examination. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3). <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i3.1708>
- Ahmed, A. M., Nugraha, D. P., & Hågen, I. (2023). The Relationship between Capital Structure and Firm Performance: The Moderating Role of Agency Cost. *Risks*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/risks11060102>
- Al Lawati, H., & Hussainey, K. (2021). Do Overlapped Audit Committee Directors Affect Tax

- Avoidance? *Journal of Risk and Financial Management*, 14(10).
<https://doi.org/10.3390/jrfm14100487>
- Alghifari, E. S., Solikin, I., Nugraha, N., Waspada, I., Sari, M., & Puspitawati, L. (2022). Capital Structure, Profitability, Hedging Policy, Firm Size, and Firm Value: Mediation and Moderation. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(5).
<https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i5.1063>
- Alkausar, B., Nugroho, Y., Qomariyah, A., & Prasetyo, A. (2023). Corporate Tax Aggressiveness: Evidence Unresolved Agency Problem Captured By Theory Agency Type 3. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2218685>
- Alodat, A. Y., Al Amosh, H., Khatib, S. F. A., & Mansour, M. (2023). Audit Committee Chair Effectiveness and Firm Performance: The Mediating Role of Sustainability Disclosure. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2181156>
- Aluchna, M., & Kuszewski, T. (2020). Does Corporate Governance Compliance Increase Company Value? Evidence from The Best Practice of The Board. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(10). <https://doi.org/10.3390/jrfm13100242>
- Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). The Effect of Financial Leverage on Financial Performance: Evidence from Non-Financial Institutions Listed on The Tokyo Stock Market. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1). <https://doi.org/10.1108/jcms-10-2022-0038>
- Biçer, M., & Şit, A. (2023). The Impact of Corporate Governance Quality on Firm Value: A Case Study on Corporate Governance Index of Borsa Istanbul. *Central European Business Review*, 12(3). <https://doi.org/10.18267/j.cebr.324>
- Boussaidi, A., & Hamed, M. S. (2015). The Impact of Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Tunisian Context. *Journal of Asian Business Strategy*, 5(1). <https://doi.org/10.18488/journal.1006/2015.5.1/1006.1.1.12>
- Dang, V. C., & Nguyen, Q. K. (2022). Audit Committee Characteristics and Tax Avoidance: Evidence From An Emerging Economy. *Cogent Economics and Finance* (Vol. 10, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.2023263>
- Daruwala, Z. (2023). Influence of Financial Leverage on Corporate Profitability: Does it Really Matter? *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(4). <https://doi.org/10.32479/ijefi.14461>
- Donnir, S., Tornyeva, K., Ayamga, T., & Tagoe, F. (2023). Corporate governance and employee confidence in the Ghanaian banking sector: Mediating role of corporate reporting disclosures. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2242157>
- Ferriswara, D., Sayidah, N., & Agus Buniarto, E. (2022). Do Corporate Governance, Capital Structure Predict Financial Performance and Firm Value?(empirical study of Jakarta Islamic index). *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2147123>
- Ginting, N. M. R., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2).
- Ha, H. H. (2022). Audit committee characteristics and corporate governance disclosure: evidence from Vietnam listed companies. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2119827>
- Hafidzi, A. H., Satoto, E. B., & Supeni, R. E. (2023). The Effect of COVID-19 Pandemic on Stock Return of Kompas 100 Index. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(1). <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180130>
- Hajawiyah, A., Kiswanto, K., Suryarini, T., Yanto, H., & Harjanto, A. P. (2022). The Bidirectional Relationship of Tax Aggressiveness and CSR: Evidence From Indonesia. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2090207>
- Hordofa, D. F. (2023). The Impact of Board Gender Diversity on Capital Structure: Evidence from The Ethiopian Banking Sector. *Cogent Business and Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2253995>

- Huynh, Q. L., Hoque, M. E., Susanto, P., Watto, W. A., & Ashraf, M. (2022). Does Financial Leverage Mediates Corporate Governance and Firm Performance? *Sustainability (Switzerland)*, *14*(20). <https://doi.org/10.3390/su142013545>
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO Narcissism, Corporate Governance, Financial Distress, and Company Size on Corporate Tax Avoidance. *Cogent Business and Management*, *10*(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Kijkasiwat, P., Hussain, A., & Mumtaz, A. (2022). Corporate Governance, Firm Performance and Financial Leverage across Developed and Emerging Economies. *Risks*, *10*(10). <https://doi.org/10.3390/risks10100185>
- Kimea, A. J., Mkhize, M., & Maama, H. (2023). Firm-specific Determinants of Aggressive Tax Management among East African Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *13*(3). <https://doi.org/10.32479/ijefi.13476>
- Liong, H., Mahfudnurnajamuddin, Su'un, M., & Mapparenta. (2023). The Influence of Growth Potential, Capital Structure and Profitability on Dividend Policy and Firm Value in Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, *17*(8). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n8-011>
- Lumbantoruan, D. N., Suryatna, C. N., & Muchta, S. (2025). The Influence of Corporate Governance Mechanisms on The Performance of Commercial Banks in Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, *8*(2), 6338–6352. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ijse.v8i2.6221>
- Mardhiana, M. D. (2020). The Effect of Intellectual Capital on Price to Book Value with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, *6*(4). <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.032>
- Meidawati, N., & Puspita, O. D. (2023). Determinants of Firm Value with CSR as Moderating Variables. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy (2687-2293)*, *5*(2). <https://doi.org/10.36096/ijbes.v5i2.408>
- Noghondari, A. T., & Noghondari, A. T. (2017). The Mediation Effect of Financial Leverage on The Relationship Between Ownership Concentration and Financial Corporate Performance. *Iranian Journal of Management Studies (IJMS)*, *10*(3).
- Nugroho, H. H., & Sugiyanto, F. (2022). The Impact of Financial Technology on Banking Profitability. *IKRAITH-EKONOMIKA*, *6*(2). <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2372>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2011). Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik 2011. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan, No.346/BL*, 1–4.
- Purwanto, P., Bustaram, I., Subhan, S., & Risal, Z. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Conventional and Islamic Banks: An Empirical Studies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *10*(3), 1–6. <https://doi.org/10.32479/ijefi.9139>
- Reschiwati, R., Asni, & Hamilah. (2022). Analysis of Factors That Moderate The Effect of Performance Finance Against Tax Aggressiveness in Indonesia. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy (2687-2293)*, *4*(2). <https://doi.org/10.36096/ijbes.v4i2.324>
- Rosharlianti, Z., & Pratiwi, A. (2022). The Impact of Corporate Social Responsibility, Audit Committee, and Financial Performance on Firm Value. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *9*(1). <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10645>
- Saluy, A. B., Fitri, E. M., Sudjono, & K, N. (2020). The Effect of Capital Structure, Dividend Policies, and Working Capital Routing on Company Value and Profitability as Intervening Variables in Property and Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange 2014-2018. *International Research Journal of Innovations in Engineering and Technology*, *4*(10). <https://doi.org/10.47001/irjiet/2020.410003>
- Siew Tee, L., & Nizam, I. (2020). The Influence of Corporate Governance on Financial

- Performance Mediated by Gender Diversity. *Journal of Asian Business Strategy*, 10(1). <https://doi.org/10.18488/journal.1006.2020.101.61.79>
- Sobhan, R., Khatun, A., & Ikra, I. J. (2025). Audit Committee Characteristics and Quality of Audit: An Interconnection from The Perspective of An Emerging Economy. *Asian Journal of Accounting Research*, October. <https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2024-0016>
- Soewarno, N., Yulia Arifin, S., & Tjahjadi, B. (2017). The Mediating Effect of Leverage and Dividend Policy on The Influence of Corporate Governance Towards Firm Value. *SHS Web of Conferences*, 34. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173404002>
- Susandya, A. A. P. G. B. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- Tahir, H., Rahman, M., Masud, M. A. K., & Rahman, M. M. (2023). Unveiling The Link Between Corporate Board Attributes, Board Behavior, and Financial Leverage: Insights from Malaysia. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm16040237>
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The Influence of Corporate Governance on The Intellectual Capital Disclosure: A Study on Indonesian Private Banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4). [https://doi.org/10.21511/bbs.13\(4\).2018.06](https://doi.org/10.21511/bbs.13(4).2018.06)
- Ullah, S., Majeed, A., & Popp, J. (2023). Determinants of Bank's Efficiency in an Emerging Economy: A Data Envelopment Analysis Approach. *PLoS ONE*, 18(3 March). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281663>
- Utaminingsih, N. S., Kurniasih, D., Sari, M. P., & Helmina, M. R. A. (2022). The Role of Internal Control in The Relationship of Board Gender Diversity, Audit Committee, And Independent Commissioner on Tax Aggressiveness. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2122333>
- Worokinasih, S., & Zaini, M. L. Z. B. M. (2020). The Mediating Role of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on Good Corporate Governance (GCG) and Firm Value. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1 Special Issue). <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.9>
- Yang, J., Li, X., Gao, Y., Wang, W., Wang, J., Wang, Y., Gong, C., Wang, R., & Yuan, L. (2024). The Influential Factors of Depression Among Caregivers of Children With Cleft Lip and/or Palate: A Path Analysis Based on Diathesis-Stress Theoretical Model. *BMC Psychiatry*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-024-06383-x>